



## Balon

Bilik » Goresan | Jum'at, 11 Mei 2012 14:00

**Penulis : Salman Rafan Ghazi**

tak ada yang perlu dirisaukan dari langit yang kian merah  
balon kita lebih dari cukup menampung segudang remah gelisah  
tentang bekas ingatan-ingatan yang tergores di bangku panjang  
tempat cemara menggugurkan luka yang begitu angkuh menjulang

betapa bahwa peristiwa masa kini adalah jejak sepatu dari masa lalu  
kita sama tahu harus lebih sering meniupkan cinta ke segala penjuru  
agar sesampainya di langit nanti balon kita tak segera mati  
kehabisan energi lalu mengubur dirinya sendiri ke dekap sunyi

konon, rindu adalah sepasang jarak yang sedang mengembang  
menyesaki setiap rongga balon kita yang semakin gembung  
seperti menghirup sekeranjang helium sebelum benar-benar kambang  
memeluk awan yang membumbung, kemudian terperangkap dalam pasung

dan siap meledak jika terus menerus dikurung.